

Penanggulangan Praktik Plagiarisme Dunia Pendidikan Pada Era Literasi Digital

Padel Mohammad Agam

PT. Lingkaran Sistem Intelektual

email : padelmohammad.agam@gmail.com

Jl. Soekarno-Hatta No. 3, Palembang 30138, Indonesia

Abstract

Plagiarism among students is increasingly becoming a serious concern along with the current development of digital literacy with advances in information and communication technology. The rampant practice of plagiarism can harm not only individual students, but also damage the integrity of education as a whole, starting from the formation of students' character, habits and intelligence. This research aims to identify and implement effective plagiarism prevention strategies in the digital literacy era. The research method involves analysis of the latest literature consisting of a number of journals from previous researchers. Awareness of the consequences of plagiarism, implementation of academic honesty, curriculum design and use of plagiarism detection technology are included as part of the response approach. Efforts to create an educational climate that supports academic integrity, training in the correct use of information sources, and promotion of ethical writing practices are also the focus of research. It is hoped that the results of this research can provide practical guidance for educators and educational institutions to increase students' awareness of plagiarism, prevent plagiarism practices, and promote positive digital literacy.

Keywords: *Ethics, Digital Literacy, Students, Plagiarism*

Abstrak

Plagiarisme di kalangan pelajar semakin menjadi perhatian serius seiring dengan perkembangan literasi digital saat ini dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini. Praktik plagiarisme yang merajalela dapat merugikan tidak hanya individu pelajar, tetapi juga merusak integritas pendidikan secara keseluruhan mulai dari pembentukan karakter, kebiasaan hingga kecerdasan pelajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan strategi pencegahan plagiat yang efektif di era literasi digital. Metode penelitian melibatkan analisis literatur terkini yang terdiri dari sejumlah jurnal peneliti terdahulu. Kesadaran terhadap konsekuensi plagiat, penerapan kejujuran akademik, perancangan kurikulum dan penggunaan teknologi deteksi plagiarisme diintegrasikan sebagai bagian dari pendekatan penanggulangan. Upaya untuk menciptakan iklim pendidikan yang mendukung integritas akademik, pelatihan dalam penggunaan sumber informasi dengan benar, dan promosi praktik penulisan yang etis juga menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kesadaran pelajar terhadap plagiat, mencegah praktik plagiarisme, dan mempromosikan literasi digital yang positif.

Kata kunci: *Etika, Literasi Digital, Pelajar, Plagiarisme*

1. PENDAHULUAN

Tindakan plagiarisme merupakan praktik kecurangan akademik yang merugikan, telah menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama di era literasi digital saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putro, dkk (2023), perkembangan teknologi telah memberikan kemudahan dalam melakukan plagiarisme, meningkatkan risiko penyebaran praktek tidak jujur di kalangan pelajar. Dalam konteks ini, perlunya pencegahan plagiarisme menjadi sangat penting untuk menjaga integritas akademik dan mendukung pembentukan karakter moral pada pelajar. Upaya pencegahan ini tidak hanya melibatkan pelajar itu sendiri, tetapi juga melibatkan peran pendidik dan institusi pendidikan dengan strategi yang tepat. Pentingnya penanganan serius terhadap plagiarisme juga ditegaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018), yang menyoroti bahwa plagiat tidak hanya merugikan pelajar secara pribadi, tetapi juga merusak citra lembaga pendidikan. Dengan semakin merajalelanya kasus plagiarisme di kalangan pelajar, terutama di lingkungan pendidikan tinggi, diperlukan pemahaman mendalam tentang penyebab, dampak, dan strategi pencegahan yang efektif.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Suntoro, dkk (2022) menunjukkan bahwa literasi digital memainkan peran kunci dalam mendorong atau menekan praktek plagiarisme. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, literasi digital bukan hanya menjadi keterampilan tambahan, melainkan suatu kebutuhan esensial untuk melibatkan pelajar dengan sumber informasi secara etis dan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi pencegahan plagiarisme yang dapat diterapkan dalam konteks literasi digital di kalangan pelajar. Dengan merujuk pada temuan-temuan tersebut, penelitian ini akan memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman kita tentang praktek plagiarisme di era literasi digital dan membuka jalan untuk pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif dalam mendukung pembelajaran yang bermutu dan integritas akademik yang tinggi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi pada penelitian ini menggunakan literature review dimulai dengan menentukan ruang lingkup penelitian, yang melibatkan identifikasi tema utama dan batasan ruang lingkup untuk memastikan fokus dan ketepatan analisis, selanjutnya pemilihan sumber informasi dilakukan dengan merinci basis data serta kata kunci yang relevan untuk pencarian literatur pada pencegahan praktik plagiarisme pelajar pada era literasi digital. Proses pencarian literatur dilakukan melalui berbagai laman pencarian dan database akademis dengan menerapkan filter pencarian berdasarkan tahun publikasi, relevansi, dan kualitas sumber.

Selanjutnya peneliti melakukan seleksi literatur dengan menilai kualitas dan relevansi setiap sumber yang relevan dengan tema utama yang akan diteliti dan dilakukan analisis antara hasil penelitian, metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan tujuan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peluang kontribusi penelitian ini. Selanjutnya, kerangka konseptual dikembangkan berdasarkan temuan dari literatur yang telah direview, menciptakan dasar teoretis yang kuat untuk mendukung argumentasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital dengan bijak. Ini mencakup keterampilan

dalam mencari, mengevaluasi, dan menyusun informasi secara online, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif melalui media digital, serta pemahaman tentang isu-isu etika dan keamanan digital, hal ini tentunya akan sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengevaluasi penggunaan tata bahasa individu, komposisi, keterampilan mengetik dan kemampuan untuk menghasilkan tulisan, Gambar, audio, serta desain menggunakan teknologi digital yang saat ini berkembang pesat (Syah dkk., 2019).

Pada dasarnya Literasi Digital mempunyai hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya disejumlah sektor kehidupan, salah satunya yang berpengaruh signifikan terjadi pada kemajuan di sektor pendidikan seperti pada bahan ajar berupa e-modul, artikel dan jurnal guna mendukung kegiatan belajar mengajar yang membutuhkan kecakapan digital atau literasi digital pada penerapannya saat ini dikalangan pelajar (Gusrianto & Ulfa, 2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini tentunya menjadi perhatian serius, lantaran tidak akan terlepas dari dampak positif dan negatif pada peserta didik, pentingnya pembelajaran literasi digital tidak dapat diabaikan karena dengan meningkatkannya dapat memperluas wawasan (Setyaningsih dkk., 2019).

Kemampuan literasi digital di Indonesia masih rendah berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program of International Student Assessment (PISA) pada tahun 2019, minat baca Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kata lain, Indonesia masuk dalam bagian 10 negara yang memiliki tingkat literasi terendah di antara negara-negara yang disurvei. Dengan demikian, literasi digital mencakup lebih dari sekadar keterampilan teknis namun melibatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi informasi dapat digunakan secara efektif termasuk aspek-aspek etika dan keamanan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital (Muthmainnah, 2019).

Menurut Seung (2019), plagiarisme merupakan sebuah tindakan mengambil atau menggunakan pekerjaan, ide, atau kata-kata orang lain tanpa memberikan kredit atau sumber yang sesuai. Plagiarisme mencakup reproduksi tanpa izin dari tulisan atau gagasan seseorang, yang dapat merugikan hak cipta dan integritas akademik. Seung juga menekankan bahwa ketidakjujuran intelektual ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dunia akademis, dan memiliki konsekuensi serius terhadap perkembangan akademis dan profesional seseorang. Definisi lain dari plagiarisme dijelaskan oleh Disantara (2021), yang menyatakan bahwa plagiarisme mencakup penggunaan ide, kalimat, atau karya orang lain tanpa memberikan pengakuan atau sumber yang jelas. Seung menyoroti bahwa plagiarisme bukan hanya tentang menyalin kata-kata, tetapi juga tentang mencuri gagasan atau konsep yang dihasilkan oleh orang lain. Dengan demikian, secara umum, plagiarisme merujuk pada tindakan mengambil, menyalin, atau menggunakan karya orang lain tanpa memberikan atribusi atau izin yang sesuai, dan ini dianggap sebagai pelanggaran etika dan norma akademik. penerapan nilai-nilai moral dan analisis yang melibatkan perilaku, proses, dan budaya dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Nabee & Pisa, 2020). Meskipun teknologi informasi dan komunikasi hanyalah alat atau sarana yang dikendalikan oleh manusia, prinsip etika dan moralitas tetap harus diterapkan. Dalam konteks literasi digital, etika ICT melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai etis untuk mengendalikan perilaku pelajar dalam menggunakan teknologi digital.

Pentingnya etika dalam literasi digital juga terkait dengan upaya mencegah plagiarisme, yaitu tindakan mengambil atau menggunakan karya, ide, atau kata-kata orang lain tanpa memberikan kredit atau sumber yang sesuai. Dalam konteks ini, etika ICT menuntut pelajar untuk memahami

bahwa penggunaan informasi harus dilakukan secara jujur dan adil, serta memberikan pengakuan yang sesuai terhadap sumber informasi yang digunakan (Dedes dkk.,2022). Etika dalam literasi

digital pada pelajar melibatkan pertimbangan moral terkait dengan hak, kewajiban, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Selain itu, analisis etis terhadap tindakan digital, seperti penggunaan sumber daya elektronik dan komunikasi, menjadi bagian integral dalam proses literasi digital. Dengan memahami nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi, pelajar dapat mengembangkan sikap bertanggung jawab, integritas akademik, dan kemampuan untuk mencegah plagiarisme (Kumar & Bhakar, 2020). Dengan demikian, etika dalam literasi digital pada pelajar tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga membentuk dasar moral yang kuat dalam menggunakan dan menyebarkan informasi melalui teknologi digital. Etika ICT menjadi pedoman untuk melibatkan pelajar secara positif dan etis dalam dunia digital serta mencegah terjadinya pelanggaran etika seperti plagiarisme.

Dalam upaya pencegahan plagiat dalam peningkatan literasi digital pelajar menggunakan teknologi, diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kampanye pendidikan (Titin dkk., 2023). Pencegahan plagiat dilingkungan pelajar melalui pendekatan komprehensif yang melibatkan pengembangan kurikulum dari instansi pendidikan menjadi kunci untuk membentuk pemahaman etika dan integritas akademik. pengembangan kurikulum oleh instansi pendidikan menjadi kunci untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang etika TIK dan meningkatkan literasi digital pelajar (Peytcheva dkk., 2018). Kurikulum yang baik harus mencakup modul atau unit pembelajaran yang secara eksplisit membahas etika dalam penggunaan teknologi, proyek kolaboratif yang mendorong pemikiran kreatif, serta evaluasi formatif yang fokus pada pemahaman etika TIK.

Tabel 1. pendekatan komprehensif instansi Pendidikan

Elemen Pendekatan	Tujuan
Pengembangan Modul Etika TIK	Perancangan modul khusus yang membahas etika pemahaman tentang pengakuan sumber daya, aturan pengutipan, dan konsekuensi plagiarisme.
Proyek Kolaboratif	Mengintegrasikan sejumlah proyek kolaboratif dalam kurikulum yang mendorong pelajar untuk berkolaborasi dalam penggunaan teknologi secara etis.
Evaluasi Formatif	Melakukan evaluasi formatif yang menekankan pada pemahaman etika TIK dalam berbagai aspek penilaian dan memberikan umpan balik terkait penggunaan sumber daya dan penulisan akademik secara etis.
Pelatihan Tenaga Pendidik	Menyelenggarakan pelatihan berkala bagi tenaga pendidik tentang integrasi etika yang berkaitan erat dengan tata penulisan dan riset.
Integrasi Dalam Mata Pelajaran	Membuat mata pelajaran khusus terkait konsep etika yang berkaitan dengan pencegahan plagiarisme ke dalam kurikulum, misal mata pelajaran penulisan esai dan karya tulis ilmiah.
Kemitraan dengan Ahli Etika dan Industri	Melibatkan ahli etika atau tenaga profesional dan praktisi industri dalam penyusunan kurikulum untuk memastikan relevansi dan ketanggapan terhadap isu-isu etika yang muncul saat ini.

Dalam konteks era literasi digital, di mana pembelajaran online menjadi suatu norma, praktik plagiat di kalangan pelajar merupakan tantangan yang perlu diatasi dengan pendekatan yang holistik dan berbasis etika. Sistem pembelajaran online yang berorientasi pada siswa (student-centered) memerlukan lingkungan belajar yang tidak hanya memfasilitasi pengalaman belajar, tetapi juga membangun kebiasaan berperilaku secara etis. Pencegahan plagiat adalah memahami bahwa pelajar dengan harga diri yang tinggi memiliki kemungkinan lebih kecil untuk terlibat dalam pelanggaran etika. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangun harga diri pelajar melalui partisipasi dalam tugas-tugas online, tutorial interaktif, latihan-latihan, dan quiz dari setiap materi menjadi suatu keharusan (Setiadi, 2015). Sistem pembelajaran yang menuntut pelajar untuk berpartisipasi aktif juga mempengaruhi motivasi dan perilaku etis.

Pelajar dengan motivasi tinggi untuk penguasaan materi memiliki keinginan yang lebih rendah untuk terlibat dalam pelanggaran etika. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki tujuan akademik yang jelas dan motivasi intrinsik yang kuat. Faktor-faktor seperti norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan kewajiban moral juga memengaruhi minat siswa dalam melakukan perilaku ketidakjujuran akademik (Ruslan dkk., 2020). Oleh karena itu, pendekatan pencegahan harus melibatkan pembentukan norma etika, kontrol perilaku yang positif, dan penekanan pada kewajiban moral.

Penanggulangan praktik plagiarisme di dunia pendidikan menjadi imperatif untuk menjaga kejujuran dan nilai-nilai etika. Dalam upaya menanggulangi plagiarisme, institusi pendidikan perlu mengambil dua tahap yang saling melengkapi. Pertama, peringatan dan hukuman institusional harus menjadi bagian integral dari sistem. Dengan mempublikasikan peraturan, sanksi, dan prosedur dengan jelas, institusi memberikan penekanan pada pentingnya integritas akademik. Proses institusional yang transparan dan dapat diakses oleh semua pihak terkait menjadi dasar untuk memberikan sanksi yang tepat bagi pelanggar etika dan tahapan lain berupa pendekatan penerapan teknologi yang digunakan. Penggunaan perangkat lunak deteksi plagiarisme menjadi langkah proaktif untuk mendeteksi potensi plagiarisme dalam karya-karya siswa. Ini bukan hanya alat pemantauan, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk membentuk kesadaran terhadap konsekuensi pelanggaran etika.

Tabel 2. Tahapan Penanggulangan Plagiarisme

Tahapan	Implementasi
Peringatan dan Hukuman Institusional	Institusi pendidikan perlu memastikan bahwa aturan, peringatan, dan hukuman terkait plagiat dipublikasikan dengan jelas kepada seluruh peserta didik melalui panduan akademik, kode etik, atau peraturan akademik yang dapat diakses oleh semua siswa.
Teknologi Anti-Plagiat	Menerapkan teknologi dengan menggunakan perangkat lunak deteksi plagiat yang canggih. Contoh perangkat lunak seperti Turnitin, Grammarly, atau Copyscape dapat membantu mendeteksi tindakan plagiat.

Institusi pendidikan adalah memastikan adanya peringatan dan hukuman yang jelas terkait dengan pelanggaran plagiarisme. Hal ini dapat dicapai dengan mempublikasikan peraturan, sanksi, dan prosedur secara transparan dan mudah diakses oleh semua pihak terkait, termasuk mahasiswa. Dengan menegaskan aturan ini, institusi memberikan penekanan pada pentingnya

integritas akademik dalam lingkungan belajar. Perangkat prosedur institusional yang disiapkan dengan baik akan membantu menentukan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran etika

yang dilakukan oleh siswa. Proses institusional yang transparan juga menjadi dasar untuk memberikan sanksi yang tepat bagi mereka yang melanggar aturan. Langkah-langkah ini menciptakan lingkungan akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan mendorong kesadaran akan konsekuensi pelanggaran integritas akademik.

Pendekatan ini melibatkan penggunaan perangkat lunak deteksi plagiatisme sebagai langkah proaktif untuk mendeteksi potensi plagiarisme dalam karya-karya pelajar di dunia pendidikan. Penggunaan teknologi deteksi plagiarisme menjadi alat pemantauan yang efektif untuk mengidentifikasi kemiripan antara karya siswa dengan sumber-sumber yang ada. Perangkat lunak ini tidak hanya berfungsi sebagai alat deteksi, tetapi juga sebagai sarana edukasi untuk membentuk kesadaran siswa terhadap konsekuensi pelanggaran etika. Melalui pendekatan "teknologi dengan teknologi," institusi pendidikan dapat secara proaktif mencegah dan mengatasi praktik plagiarisme. Kombinasi antara peringatan dan hukuman institusional dengan penggunaan perangkat lunak deteksi plagiarisme menjadi strategi yang komprehensif untuk menjaga kejujuran dan integritas dalam dunia pendidikan di era literasi digital.

4. KESIMPULAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memperlihatkan dampak signifikan terutama dalam sektor pendidikan, memerlukan pelajar untuk memiliki literasi digital yang tinggi. Namun, survei menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital di Indonesia masih rendah, dan perlu adanya upaya untuk peningkatannya. Literasi digital, sebagai kemampuan untuk menguasai dan menggunakan teknologi digital dengan bijak, tidak hanya mencakup aspek teknis tetapi juga nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi. Etika dalam literasi digital menjadi hal yang krusial dalam mencegah praktik plagiarisme. Etika ICT menuntut pelajar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etis dalam menggunakan teknologi, termasuk dalam mengakses dan menyebarkan informasi.

Pemahaman ini mencakup aspek-aspek moral dan analisis yang melibatkan perilaku, proses, dan budaya dalam penggunaan teknologi. Dalam meningkatkan literasi digital dan mencegah plagiarisme, diperlukan pendekatan komprehensif. Pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan kampanye pendidikan menjadi langkah yang penting. Selain itu, menciptakan lingkungan pembelajaran online yang berorientasi pada siswa dan membangun harga diri pelajar juga dapat meminimalisir praktik plagiarisme. Dengan demikian, memahami dan mengimplementasikan etika dalam literasi digital menjadi landasan utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berintegritas, berkelanjutan, dan memberdayakan pelajar untuk menghadapi tantangan era literasi digital.

Referensi

- Dedes, K., Wibawa, A.P., Laksana, E. P., Harianti, L. R., & Ningrum, V. S. (2022). Peran Etika Dalam Teknologi Informasi. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 2(1), 11-19. DOI: 10.17977/Um068v2i12022p11-19.
- Disantara, F. P. (2021). Plagiarism In Higher Education Power Relations And Legal Aspects. *Rechtsidee*, 7. <https://doi.org/10.21070/Jihr.2020.7.714>
- Kumar, N., & Bhakar, R. K. (2020). Technology vs Plagiarism: Friend and enemy. *International Journal of Information Dissemination and Technology*, 10(3), 148–154. <https://doi.org/10.5958/2249-5576.2020.00026.6>

- Muthmainnah, N. (2019). A Correlational Study of Digital Literacy Comprehension Toward Students' Writing Originality. *Langkawi: Journal of The Association for Arabic and English*. <https://doi.org/10.31332/lkw.v5i1.1151>
- Nabee, S. G., Mageto, J., & Pisa, N. (2020). Investigating predictors of academic plagiarism among university students *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.12.1>
- Peytcheva-Forsyth, R., Aleksieva, L., & Yovkova, B. (2018). The impact of technology on cheating and plagiarism in the assessment - The teachers' and students' perspectives. *AIP Conference Proceedings*. <https://doi.org/10.1063/1.508205>
- Putro, Adi Nugroho Susanto, Muhammad Wajdi, Siyono Siyono, Aditya Noor Cahya Perdana, Saptono Saptono, Diana Yanni Ariswati Fallo, Anis Umi Khoirotunnisa, Kmayt Wiwin Agustina Ningtyas, Ferdinand Salomo Leuwol, Dan Simon Batu Pationa.(2023). "Revolusi Belajar Di Era Digital." Penerbit PT Kodogu Trainer Indonesia.
- Revi Gusrianto, & Ulfia Rahmi. (2022). Pengembangan E-Modul Pada Mata Pelajaran Informatika Berbasiskurikulum Merdeka Belajar Untuk Kelas VII SMP. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(3), 173–180.
- Ruslan, R., Hendra, H., & Nurfitriati, N. (2020). Plagiarisme dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa: Proses, Bentuk, Dan Faktor Penyebab. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.509>
- Setiadi, A. (2015). Pelanggaran etika pendidikan pada sistem pembelajaran e-learning. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 15(2).
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal Aspikom*, 3(6). <https://doi.org/10.24329/Aspikom.V3i6.333>.
- Suntoro, S., Zulaeha, I., Mardikantoro, H. B., & Yuniawan, T. (2022). Korelasi Literasi Digital Dan Plagiarisme Mahasiswa. *Prosnampas Unnes*, 5(1), 1058–1063. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1630>.
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal AKRAB*, 10(2). <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.V10i2.290>
- S.-Y. Shin, "Plagiarism," *J. Periodontal Implant Sci.*, Vol. 49, No. 2, P. 59, 2019, Doi: 10.5051/Jpis.2019.49.2.59.
- Titin, T., Yuniarti, A., Astuti, D. F., & Lestari, L. P. (2023). Peran Pendidikan Terhadap Etika Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26132-26137.
- Wahyuni, N. C. (2018). Ketika Plagiarisme Adalah Suatu Permasalahan Etika. *Record And Library Journal*, 4(1), 7–14.